

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGUNAKAN MODEL CIRC BERBANTUAN MEDIA *BIG BOOK*

Wilda Mudhiah Artaty¹, A. Zam Immawan Alam², Firdha Razak³

^{1,2,3} Prodi PGSD, STKIP Andi Matappa

e-mail: wildamudhiahartaty112@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

14-11-2024

Accepted:

20-12-2024

Published:

31-12-2024

Abstract: *This study is a Classroom Action Research (CAR) on 20 students. The purpose of this study is to improve reading comprehension skills using the Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) model assisted by big book media. The use of the CIRC model makes students actively involved in discussing, interacting and exchanging ideas with their group members. And by using the help of big book media, it can arouse students' enthusiasm in learning because there are interesting pictures that can stimulate students' minds to appear brave and self-confident in reading comprehension activities. The data analysis used is descriptive analysis by looking at the average score and percentage obtained by students on the final cycle test and also from the results of student and teacher activities during the learning process each cycle through observation sheets. The indicator of success in this study is if students are declared to have completed learning if they get a good score category of at least 71% individually. The average score of the reading comprehension skills test in cycle I was 70.5% and in cycle II 83.25%. The average value of teacher activity in cycle I was 62% and in cycle II 83%. The average value of student activity in cycle I was 58% and in cycle II 80%. It was concluded that the use of the CIRC model assisted by big book media can improve the reading comprehension skills of fifth grade students at SDN 39 Tamalalang*

Keywords: *Reading Comprehension, CIRC, Big book*

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap 20 siswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* berbantuan media *big book*. Penggunaan model CIRC membuat siswa terlibat aktif dalam berdiskusi, berinteraksi dan bertukar pikiran dengan teman kelompoknya. Dan dengan menggunakan bantuan media *big book* dapat membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran karena terdapat gambar menarik yang mampu merangsang pikiran siswa tampil berani dan peraca diri dalam kegiatan membaca pemahaman. Analisis data yang digunakan yakni analisis secara deskriptif dengan melihat skor rata-rata dan persentase yang diperoleh siswa pada tes akhir siklus dan juga dari hasil aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung tiap siklus melalui lembar observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila siswa dinyatakan tuntas belajar jika memperoleh kategori nilai baik minimal 71% secara individu. Nilai rata-rata tes keterampilan membaca pemahaman pada siklus I adalah 70,5% dan pada siklus II 83,25%. Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 62% dan pada siklus II 83%. Nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I adalah 58% dan pada siklus II 80%. Diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model CIRC berbantuan media *big book* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 39 Tamalalang

Kata Kunci: *Membaca pemahaman, CIRC, Big book*

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Salah satu unsur penting dalam perkembangan manusia adalah membaca. Membaca merupakan keterampilan menghubungkan antara bahasa lisan, tulisan serta penguasaan kosakata. Apabila penguasaan kosakata siswa baik, maka siswa akan lebih mudah memahami makna rangkaian bunyi huruf yang dilihat (Dwi Susanti et al., 2023).

Seseorang dikatakan berhasil dalam membaca dapat diukur dari seberapa banyak pemahamannya terhadap bacaan yang dibaca. Pemahaman yang tinggi dalam bacaan dituntut dengan baik sehingga siswa dapat mengetahui makna yang terkandung dalam bacaan secara utuh. (Anjani et al., 2019) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memahami bacaan dengan baik dan mendapatkan informasi dari bacaan dalam melibatkan pengetahuan dan pengalaman. Melalui membaca rutin, diharapkan akan tumbuh kebiasaan membaca, dari kebiasaan membaca tersebut akan terbentuk keterampilan membaca pemahaman pada siswa. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Keterampilan membaca pemahaman yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi, siswa harus memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dari guru untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk membimbing siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan observasi pada tanggal 16 Oktober 2023, hal yang sama juga ditemukan pada siswa kelas V SDN 39 Tamalalang yang memperoleh keterampilan membaca pemahaman rendah yakni dilihat dari: 1) Siswa belum memiliki keterampilan menangkap arti kata dan ungkapan dalam bacaan, 2) Siswa belum memiliki keterampilan menangkap makna tersurat dan tersirat, 3) Siswa belum memiliki keterampilan membuat kesimpulan dalam bacaan. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam hal kegiatan membaca pemahaman. Guru dalam menyampaikan materi biasanya hanya menggunakan model konvensional yang biasa disebut ceramah, dimana hanya guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan cenderung menjadikan pembelajaran yang membosankan. Salah satu model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan berbantuan media *big book*.

Menurut Budi dalam (Aprilentina et al., 2020) menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran model CIRC memiliki peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang lebih tinggi dibanding siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated, Reading And Composition* (CIRC) diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting (Sulistyo, 2015). Sementara itu (Nurul et al., 2019) mengatakan bahwa dalam keterampilan membaca pemahaman ini, guru juga perlu menyediakan media pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran.

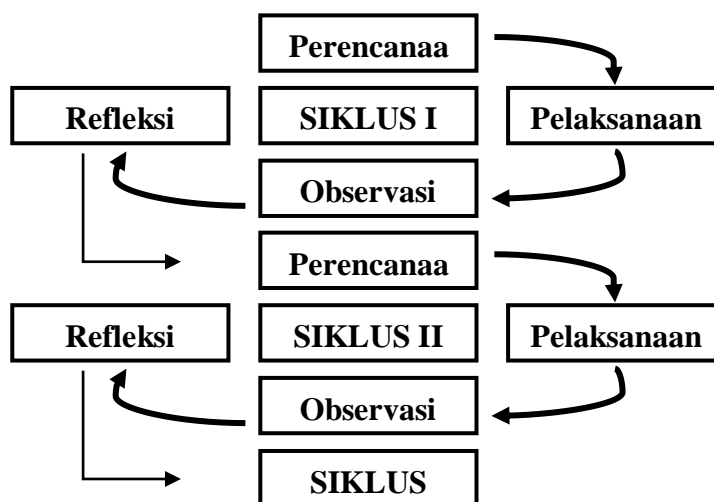
(Hilda Hadian et al., 2018) mengatakan, *big book* memiliki kualitas khusus. Kualitas khusus disini maksudnya adalah: *big book* dapat melibatkan ketertarikan anak dengan cepat karena gambar yang dimilikinya menarik bagi anak, memiliki gambar yang besar, ada tulisan yang diulang-ulang, memuat kosakata yang direncanakan dan mempunyai alur cerita yang sederhana. Selain itu media *big*

book ini juga dapat dibuat sendiri oleh guru dengan menyesuaikan karakteristik siswa itu sendiri. Sehingga kualitas khusus yang dimiliki media *big book* menjadikan media ini juga tidak kalah jauh jika di bandingkan dengan media berbasis digital.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat jika guru menggunakan model CIRC dengan berbantuan media *big book* pada keterampilan membaca pemahaman siswa dapat memberikan visualisasi dan gambaran yang konkrit bagi guru untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *big book* pada kelas V SDN 39 Tamalalang”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mixed methods* yang berfokus pada analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dipadukan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan mengadopsi model penelitian Kemmis dan Taggart yang dimodifikasi dengan model penelitian tindakan Kurt Lewin. Rancangan ini terdiri dari empat langkah, yakni: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi, dengan tahapan dua siklus (Supriyantno, 2013). Berikut dapat disajikan desain penelitian model kurt lewin:



Gambar 1. Desain Model Penelitian Kurt Lewin

Subjek utama penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 39 Tamalalang, Jl. Bontoa Raya, Kelurahan Bonto Kio, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

(Elan et al., 2022) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian atau disebut juga dengan teknik yang digunakan dalam penelitian. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen lembar observasi, tes dan dokumentasi. Selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan mengetahui kategorisasi dari indikator yang akan diteliti. Adapun terdapat kategorisasi keterampilan membaca pemahaman yang dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Interval (%)	Kategori
1	85-100	Baik Sekali
2	71-84	Baik
3	65-70	Cukup
4	Kurang Dari 65	Rendah

Sumber : Tim Pustaka Yustisia.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah apabila siswa dinyatakan tuntas belajar jika memperoleh kategori nilai baik minimal 71% secara individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri 4 kali pertemuan tiap siklusnya. Hasil penelitian ini meliputi deskripsi hasil observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan tes keterampilan membaca pemahaman.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan Ke	Skor	Persentase
1	10	50%
2	13	65%
3	14	70%
Rata-rata		62%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel 2. menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai persentase pada pertemuan 1 yaitu 50% dengan kategori rendah. Sedangkan pertemuan 2 meningkat menjadi 65% dengan kategori masih rendah. Dan pertemuan 3 kembali meningkat menjadi 70% dengan kategori cukup. Sehingga aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yakni 62% dengan kategori rendah. Untuk itu dapat ditingkatkan lagi pada tindakan selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas siswa siklus I

Pertemuan Ke	Skor	Persentase
1	9	45%
2	12	60%
3	14	70%
Rata-rata		58%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 3. menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai persentase pada pertemuan 1 yaitu 45% dengan kategori rendah. Sedangkan pertemuan 2 meningkat menjadi 60% dengan kategori masih rendah. Dan pertemuan 3 kembali meningkat menjadi 70% dengan kategori cukup. Sehingga aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yakni 58% dengan kategori rendah. Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. dan masih ada beberapa siswa yang senang mengobrol dengan teman kelompoknya. Aktivitas belajar siswa tersebut harus lebih ditingkatkan pada siklus II.

Tabel 4. Deskripsi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Rentang Skor	Kategori	Siklus I	
		Frekuensi	Persentase (%)
Kurang dari 65	Rendah	-	-
65-70	Cukup	12	60%
71-84	Baik	8	40%
85-100	Baik Sekali	-	-
Total		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2024

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 20 siswa pada tahap tes siklus I kelas V SDN 39 Tamalalang persentase skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran CIRC berbantuan media *big book*, terdapat 12 siswa (60%) berada pada kategori cukup, 8 siswa (40%) berada pada kategori baik.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, terdapat beberapa kekurangan pada proses kegiatan pembelajaran yang harus diperbaiki sehingga memerlukan tindakan lebih lanjut. Berikut hasil penelitian siklus II akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan Ke	Skor	Persentase
1	15	75%
2	17	85%
3	18	90%
Rata-rata		83%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel 5. menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai persentase pada pertemuan 1 yaitu 75% dengan kategori baik. Sedangkan pertemuan 2 meningkat menjadi 85% dengan kategori masih baik sekali. Dan pertemuan 3 kembali meningkat menjadi 90% dengan kategori baik sekali. Sehingga aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai rata-rata yakni 83% dengan kategori baik.

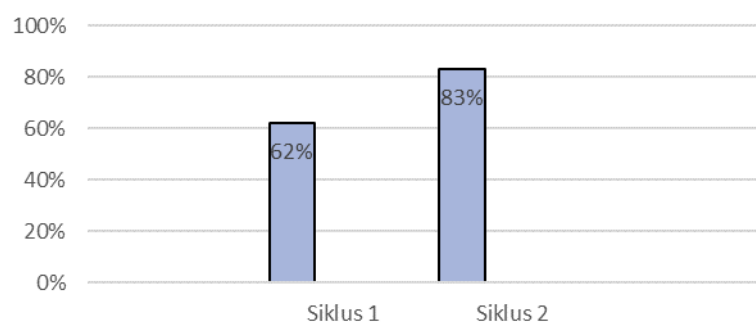
Tabel 6. Perbandingan aktivitas guru siklus I dan II

Pertemuan ke	Persentase	
	Siklus I	Siklus II
I	50%	75%
II	65%	85%
III	70%	90%
Rata-rata	62%	83%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yakni dari 50% dengan kategori rendah meningkat menjadi 65% dengan kategori masih rendah pada pertemuan 2. Kemudian kembali meningkat di pertemuan 3 yakni 70% dengan kategori cukup. Sehingga aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yakni 62% dengan kategori rendah. Demikian pula pada siklus II pertemuan 1 yakni 75% dengan kategori baik meningkat menjadi 85% dengan kategori baik sekali pada pertemuan 2. Kemudian kembali meningkat di pertemuan 3 yakni 90% dengan kategori baik sekali. Sehingga aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai rata-rata yakni 83% dengan kategori baik. Untuk lebih jelas peningkatannya akan divisualisasikan dalam diagram dibawah ini.

Diagram Aktivitas Guru



Gambar 2. Perbandingan Diagram Aktivitas Guru Siklus I dan II

Jadi berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan Ke	Skor	Persentase
1	14	70%
2	16	80%
3	18	90%
Rata-rata		80%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 7. menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai persentase pada pertemuan 1 yaitu 70% dengan kategori cukup. Sedangkan pertemuan 2 meningkat menjadi 80% dengan kategori masih baik. Dan pertemuan 3 kembali meningkat menjadi 90% dengan kategori baik sekali. Sehingga aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata yakni 80% dengan kategori baik.

Tabel 8. Perbandingan aktivitas siswa siklus I dan II

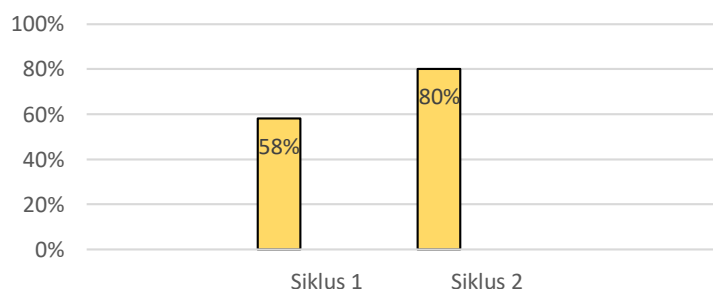
Pertemuan ke	Persentase	
	I	II
I	45%	70%
II	60%	80%
III	70%	90%
Rata-rata	58%	80%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 yakni dari 45% dengan kategori rendah meningkat menjadi 60% dengan kategori masih rendah pada pertemuan 2. Kemudian kembali meningkat di pertemuan 3 yakni 70% dengan kategori cukup. Sehingga aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yakni 58% dengan kategori rendah.

Demikian pula pada siklus II pertemuan 1 yakni 70% dengan kategori cukup meningkat menjadi 80% dengan kategori baik pada pertemuan 2. Kemudian kembali meningkat di pertemuan 3 yakni 90% dengan kategori baik sekali. Sehingga aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata yakni 80% dengan kategori baik. Untuk lebih jelas peningkatannya akan divisualisasikan dalam diagram dibawah ini.

Diagram Aktivitas Siswa



Gambar 3. Perbandingan Diagram Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Jadi berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Tabel 9. Deskripsi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

Rentang Skor	Kategori	Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)
Kurang dari 65	Rendah	-	-
65-70	Cukup	-	-
71-84	Baik	11	55%
85-100	Baik Sekali	9	45%
Total		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2024

Tabel 9. menunjukkan bahwa dari 20 siswa pada tahap tes siklus II kelas V SDN 39 Tamalalang persentase skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media *big book*, terdapat 11 siswa (55%) berada pada kategori baik, 9 siswa (45%) berada pada kategori baik sekali. Pada siklus II, hasil tes keterampilan membaca pemahaman mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Berdasarkan dari tes tindakan siklus II dapat diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata dari tes siklus I yaitu dari 70,5 % dan meningkat menjadi 83,25% pada siklus II.

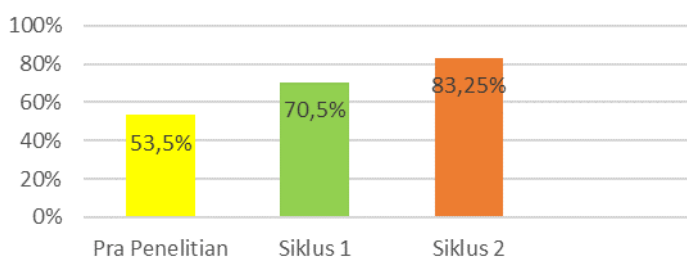
Tabel 10. Perbandingan Nilai Pra Penelitian, Nilai pada siklus I dan II

Keterangan	Persentase Keberhasilan		
	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
Rendah	16 siswa	-	-
Cukup	4 siswa	12 siswa	-
Baik	-	8 siswa	11 siswa
Baik Sekali	-	-	9 siswa
Persentase	53,5%	70,5%	83,25%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2024

Bisa kita lihat perbandingan nilai tes pra penelitian, siklus I dan siklus II dari diagram sebagai berikut :

**Diagram Nilai Tes Pra Penelitian,
Siklus I dan II**



Gambar 4. Perbandingan Nilai Tes Pra Penelitian, Siklus I dan II

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang dilakukan pada semester genap 2024, dengan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil dari tes tiap siklusnya, maka peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil yang telah di peroleh di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 39 Tamalalang yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC)* berbantuan media *big book* pada kelas V SDN 39 Tamalalang.

Melihat dari hasil observasi pada siklus I, proses pembelajaran masih belum optimal, dikarenakan adanya permasalahan atau kendala yang ditemukan pada saat proses pembelajaran. Siswa

terlihat kurang bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk menemukan tugas kelompok yang diberikan guru, terutama dalam hal kegiatan membaca pemahaman, sehingga proses pembelajaran membaca pemahaman kurang berjalan lancar. Berdasarkan nilai tes keterampilan membaca pemahaman siswa, terdapat 12 siswa yang berkategori cukup dan 8 siswa lainnya berkategori baik. Jumlah keseluruhan nilai tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 39 Tamalalang yakni 1410, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,5% dengan kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, terlihat bahwa siswa kurang percaya diri saat mengungkapkan apa yang menjadi kendala dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan keterampilan membaca pemahaman siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Selain rendahnya hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa, hal yang sama juga ditemukan pada hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 62% yang berkategori rendah. Sementara nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 58% yang berkategori rendah. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk memperbaiki masalah-masalah yang ada sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak mengalami kesulitan. Hal ini sejalan dengan ungkapan (Meidita Fahroza, 2020) bahwa guru harus dapat mengatasi masalah-masalah mulai dari perencanaan, pemilihan, hingga perlu menguasai kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran tidak mengalami kendala apapun. Berdasarkan beberapa hal di atas maka peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Dalam siklus berikutnya seluruhnya akan dioptimalkan agar sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, mulai dari aktivitas penguasaan kelas, mendorong siswa untuk berani bertanya jika ada yang kurang dimengerti, mengupayakan kegiatan siswa untuk lebih aktif bekerjasama dengan teman kelompoknya sesuai dengan model CIRC yang ditetapkan sebelumnya, dan mengoptimalkan pemahaman materi *big book* yang diajarkan kepada siswa, terlihat bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan yang baik dari siklus sebelumnya. Baik dari hasil tes membaca pemahaman siswa maupun dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi, hasil tes membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal ini ditunjukkan dari hasil tes yang dilakukan diakhir siklus II dengan jumlah keseluruhan nilai tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 39 Tamalalang yakni 1665 dengan nilai rata-rata siswa 83,25% yang berada pada kategori baik. Selain hasil tes keterampilan membaca pemahaman meningkat, hal yang sama juga terjadi pada hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dimana nilai rata-rata dari observasi aktivitas guru meningkat dari 62% dengan kategori rendah menjadi 83% dengan kategori baik. sedangkan nilai rata-rata observasi aktivitas siswa meningkat dari 58% dengan kategori rendah menjadi 80% dengan kategori baik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, siswa menjadi lebih efektif. Semua siswa terlibat aktif dalam berdiskusi sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hal ini sejalan dengan pendapat (Zahro Nurbaiti, 2021) bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu model pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil agar saling kerjasama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dengan teman kelompoknya.

Keberhasilan yang menonjol dan meningkat juga terlihat pada penggunaan media *big book* berisi cerita yang berbeda setiap pertemuannya, sehingga siswa tidak mudah bosan ataupun jenuh saat kegiatan membaca pemahaman. Selain itu media *big book* membuat siswa bersemangat dalam pembelajaran, dikarenakan dalam media ini terdapat gambar yang menyenangkan dan dapat merangsang pikiran siswa untuk memposisikan diri dalam cerita yang terdapat dalam media *big book*. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan (Hilda Hadian et al., 2018) bahwa kelebihan dari media *big book* adalah media ini salah satu media yang disenangi anak-anak. Selain membangkitkan rasa senang dan semangat, dalam proses pembelajarannya pun terlihat siswa tampil berani dan percaya diri dalam kegiatan membaca. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Integrated*

Reading and Composition (CIRC) berbantuan media *big book* dapat memberikan dampak yang positif, karena dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *big book* dinilai berhasil menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa khususnya pada siswa kelas V SDN 39 Tamalalang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *big book* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 39 Tamalalang. Hal ini terlihat dari rata-rata pada siklus I yaitu 70,5% yang berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yaitu 83,25% yang berada pada kategori baik. Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 62% dengan kategori rendah dan pada siklus II 83% dengan kategori baik. Nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I adalah 58% dengan kategori rendah dan pada siklus II 80% dengan kategori baik. Terjadinya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa tidak terlepas dari perbaikan aktivitas mengajar guru dan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *big book* pada setiap siklusnya.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu : (1) bagi guru, hendaknya guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar dapat membantu siswa mudah dalam menyerap materi pembelajaran, (2) bagi siswa, model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *big book* bisa digunakan sebagai alternatif belajar yang akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan guru sehingga dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya, dan (3) bagi peneliti, untuk peneliti selanjutnya, apabila akan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *big book* yang lebih menarik lagi agar hasil penelitiannya bisa lebih memuaskan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, M., & Wahyu Wicaksono, J. (2020). Penggunaan Metode CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan*, 16(30), 173–182.
- Dwi Susanti, N., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Roda Edukatif Pada AUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 31–39.
- Elan, Sumardi, & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 91–88.
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Meidita Fahroza, D. (2020). *Pengembangan Media Big Book Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelas V SDN 5 Klaling Kudus*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurul, M. I., Kalibendo, I., & Lumajang, P. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Kelas 1A MI Nurul Islam Kalibendo Pasiran Lumajang. *Sekolah Unggulan Tuntutan Pendidikan Global*, 2(1), 61–78.
- Sulistyo. (2015). *Model Cooperative Integrated, Reading And Composition (Circ)* (Vol. 151, Issue 2, pp. 10–17).
- Supriyantno. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. 06(02), 1–9.
- Zahro Nurbaiti, A. (2021). *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition*

(CIRC) Dalam Pendidikan Agama Islam (Vol. 10). Universitas Islam Negeri Rden Intan Lampung.